

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era Globalisasi sekarang ini, persaingan dan tantangan semakin berat terutama dibidang ekonomi dan tidak hanya persaingan global dari berbagai negara yang siap untuk bersaing. Maka pada Era Globalisasi inilah dibutuhkan para *interpreneur* yang mampu menjawab tantangan dan peluang bagi generasi dalam berwirausaha. Untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha. Berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, yaitu menciptakan sesuatu yang murah menjadi mahal, dengan kreatif bekerja keras, mandiri, berani menambil resiko, dan mampu menghadapi tantangan saat terjun di dunia wirausaha.

Fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan saat ini yaitu banyak mahasiswa yang belum dapat mengembangkan intensi berwirausaha dalam dirinya sendiri, dimana tingkat kemampuan dalam diri setiap individu mahasiswa masih sangat tergolong rendah atau belum bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Wibowo (dalam Okem, 2020 : 179) bahwa, “Intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha”.

Dalam memulai berwirausaha, kepercayaan diri (*self efficacy*) ataupun kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan. Kenyataan yang terjadi pada Mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan saat ini yaitu masih kurangnya persiapan saat melakukan kerja nyata dalam berwirausaha khususnya di bagian kepercayaan diri. Dimana, kepercayaan diri sangat berpengaruh di dalam melaksanakan kewirausahaan. Mahasiswa yang menjadi seorang wirausaha dan yang menjadi landasan utama dalam memulai sebuah usaha nya tentu harus memiliki sikap keyakinan atau pun kepercayaan diri. Hal tersebut merupakan sebuah pondasi ataupun langkah utama dalam memulai kepemimpinannya dalam membangun sebuah usaha. Menurut Ghurfron & Risnawita (2016: 73) bahwa, “Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Seseorang dengan (*self efficacy*) kepercayaan diri yang tinggi tentu akan sangat membantu segala prosedur wirausaha yang telah di rencanakan. Dengan demikian mereka akan mampu dan meyakini segala usaha yang tentu membuat perubahan ataupun peningkatan dalam roda usahanya. Berbeda dengan kepercayaan diri yang rendah tentu akan sangat memperburuk segala perencanaan yang telah dirancang. Oleh karena itu seorang mahasiswa yang telah memiliki keinginan kuat dalam memulai wirausaha harus memiliki efikasi diri yang baik.

Disisi lain dalam membuka usaha ataupun memulai wirausaha tentu tidak cukup dengan hanya mengandalkan efikasi diri saja, tetapi juga sangat diharapkan memiliki nilai kreativitas yang tinggi yakni yang dimulai dari diri sendiri atau pribadi. Adapun yang kerap terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan saat ini dalam terjun langsung kedalam dunia kewirausahaan yaitu masih minimnya penguasaan kekreatifan dalam membuat

inovasi kewirausahaannya. Karena dengan membuat inovasi baru dalam sebuah produk kewirausahaan tentu sangat berpengaruh penting dalam dunia wirausaha.

Semangat jiwa muda mahasiswa dalam berwirausaha tentu menuntut akan keterampilan dalam pengembangan inovasi baru atau ide-ide baru dalam berwirausaha. Menurut Setiawan (dalam Alfabeta 2019) bahwa “menciptakan suatu produk baru” Produk baru yang artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi dapat merupakan bagian – bagian produk saja. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat berpengaruh terhadap intensitas berwirausaha, dimana semakin tinggi kreativitas maka tingkat kepercayaan diri kita juga akan semakin terkedepankan lalu nilai intensi dalam berwirausaha tentu juga akan mengalami peningkatan dengan baik. Banyak mahasiswa yang belum dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya sendiri. Motivasi dari diri sendiri juga harus ada dimana dengan motivasi tersebut maka kreativitas pada diri sendiri tentulah tertanam pada diri sendiri. Ada sesuatu hal yang membuat kurangnya motivasi pada seseorang diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dalam hal kemampuan baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain, kurangnya keinginan untuk mengetahui hal-hal suatu yang baru. Maka dari itu mahasiswa dituntut akan kemampuan atau skill nnya di dalam menguasai keyakinan diri serta kreativitas dalam berwirasaha.

Untuk meningkatkan pertumbuhan wirausaha tentulah sangat dibutuhkan seorang wirausahawan untuk menjalankan usaha – usaha tersebut. Pembentukan wirausahawan dapat dibentuk di dalam lingkungan dunia pendidikan. Dimana pendidikan sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu kemajuan

bagi suatu bangsa terutama dalam menghasilkan wirausahawan yang kreatif dalam menjalankan usahanya. Pendidikan kewirausahaan di kampus, diharapkan tidak hanya sekedar wacana belaka, yang diperbincangkan lalu hilang dan tak berbekas. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan harus dilandasi dengan konsep yang jelas dan teraplikasi, sehingga nantinya kampus mampu menciptakan mahasiswa yang terdidik dan berjiwa wirausaha. Menurut Nugroho (dalam Dani Iskandar dkk 2017 : 6) bahwa “tampaknya mahasiswa dan kemampuan perguruan tinggi perlu disinergikan”. Sementara dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*) dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Menurut Tanan (dalam Iskandar2017 :3) bahwa “Dalam masyarakat kita sudah tertanam paradigma yang keliru mengenai pendidikan kewirausahaan”. Yang pertama ada yang menganggap bahwa jika kita ingin memasukkan pendidikan kewirausahaan, maka harus membuat kurikulum baru. Yang kedua, adapula anggapan bahwa mengajarkan pendidikan kewirausahaan itu sama halnya mengajari anak didik untuk bisa berdagang. Dan yang terakhir ada anggapan jika mempelajari pendidikan kewirausahaan itu sebaiknya selepas lulus kuliah.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam dunia pendidikan kewirausahaan yang di rancang dari berbagai organisasi seperti ; organisasi pendidikan dasar, organisasi pendidikan menengah dan organisasi pendidikan tinggi baik pemerintah ataupun swasta. Dalam pendidikan kewirausahaan khususnya dalam pendidikan tinggi atau bangku kuliah maka mahasiswa diharapkan mampu dalam peran menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki sikap serta jiwa

kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan dunia lapangan kerja.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam berwirausaha yang dijalankan saat ini tetapi belum membuahkan hasil yaitu meningkatkan Intensi Berwirausaha karena dengan meningkatkan Intensi berwirausaha maka keinginan, niat, atau tekad akan terlaksana untuk menjadi seorang berwirausaha sehingga angka pengangguran akan lebih tertutupi. Menurut Wibowo (dalam Okem, 2020 : 179) bahwa, “Intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha”. Selanjutnya Ajzen dan Fishbein (dalam Okem, 2020 : 181) bahwa, “intensi merupakan hasil dari bagaimana individu bersikap terhadap suatu obyek, nilai - nilai yang ditekankan oleh lingkungan sosial, serta keyakinan diri untuk mencapai suatu kesempatan merealisasi dan perhitungan berhasilnya intensi tersebut”.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti melakukan pra – observasi (Observasi awal) terhadap mahasiswa pendidikan bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pra – observasi tersebut dilakukan kepada 45 mahasiswa pendidikan bisnis 2017 dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Intensi berwirausaha mereka yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Observasi Awal Variabel Y (*Data Intensi Berwirausaha*)

No.	Pertanyaan	Baik	Tidak Baik
1.	Saya memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha	9 org (20%)	36 org (80%)
2.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan cita- cita saya sebagai wirausaha	12 org (26,7%)	33org (73,3%)
3.	Saya memiliki keberanian untuk berwirausaha serta tidak takut untuk menghadapi kegagalan	15 org (33,3%)	30 org (66,7%)
4.	Saya mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap hal baru.	13 org (28,9%)	32 org (71, 1%)

Sumber : *Observasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 UNIMED*

Berdasarkan tabel 1.1 obeservasi a wal yang dilakukan peneliti dari hasil angket yang dibagi kepada 45 responden mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha sebanyak 9 orang dengan persentase 20% sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha sebanyak 36 orang denan persentase 80%. Dan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan cita- cita saya sebagai wirausaha sebanyak 12 dengan persentase 26,7% dan yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan cita- cita saya sebagai wirausaha sebanyak 33 orang dengan persentase 73,3%. Kemudian mahasiswa yang memiliki keberanian untuk berwirausaha serta tidak takut untuk menghadapi kegagalan sebanyak 15 orang dengan persentasi sebesar 33,3% dan yang tidak memiliki keberanian untuk berwirausaha serta tidak takut untuk menghadapi kegagalan sebanyak 30 orang

dengan persentasi sebesar 66,7%. Serta mahasiswa yang mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap hal baru sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 28,9% dan yang tidak mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap hal baru sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 71,1 %.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiwa pendidikan bisnis 2017 Universitas Negeri Medan yang memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha masih dalam kategori rendah. Dimana setiap mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dan keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha. memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan cita- cita sebagai wirausaha, memiliki keberanian untuk berwirausaha serta tidak takut untuk menghadapi kegagalan, mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap hal baru.

Pendapat lain juga dari Mobaraki & Zare (dalam Sugiono, 2020 : 6) bahwa Individu dengan efikasi diri berwirausaha yang tinggi dinampakkan dengan kepercayaan pada kemampuan diri yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sehingga individu dapat melaksanakan tugas dan aturan wirausaha yang berhasil. Meningkatnya keyakinan individu pada kemampuannya memberikan dorongan untuk memandang kelayakan dirinya berfokus pada tugas-tugas kewirausahaan dan selanjutnya meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Diperkuat oleh Baron dan Byrne (dalam Ghufron 2016 : 73) bahwa : “Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan”. Jadi untuk mencapai intesitas berwirausaha seseorang harus mampu mengoperasikan kompetensi yang dimiliki.

Kemudian, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Observasi Awal Variabel X₁ (Data Efikasi Diri)

No.	Pertanyaan	Baik	Tidak Baik
1	Saya mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya.	30 org (66,7%)	15 org (33,3%)
2	Saya mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya.	29 org (64,4%)	16 org (35,6%)
3	Saya mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya.	20 org (44,4%)	25 org (55,6%)
4	Saya mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya	21 org (46,7%)	24 org (53,3%)

Sumber : Observasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Berdasarkan tabel 1.2 obeservasi awal yang dilakukan peneliti dari hasil angket yang dibagi kepada 45 responden mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya sebanyak 30 orang dengan persentase 66,7%. Dan yang tidak memiliki kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya sebanyak 15 orang dengan persentase 33,3%. Mahasiswa yang mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya hanya 29 orang orang dengan persentase sebesar 64,4%. Dan Mahasiswa yang tidak mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup saya hanya 16 orang orang

dengan persentase sebesar 35,6%. Dan mahasiswa yang mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya sebanyak 20 orang dengan persentase 44,4% dan yang tidak mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya sebanyak 25 orang dengan persentase 55,6% serta mahasiswa yang mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya sebanyak 21 orang dengan persentase 46,7% dan yang tidak mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya sebanyak 24 orang dengan persentase 53,3%.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan bisnis 2017 Universitas Negeri Medan dalam kemampuan memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya masih dalam kategori rendah. Dimana setiap mahasiswa diharapkan mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya, mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya, mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup, mempunyai kemauan kerja keras berwirausaha untuk memenuhi kehidupan hidup.

Menurut Wahyu dkk (2015:160) bahwa dalam hasil pendataannya 3,98% dari responden yang menjawab bahwa mereka memiliki *self effikasi* yang sangat tinggi. Hasil juga menunjukkan bahwa 33,03% responden memiliki *self efficacy* yang rendah, sedangkan responden yang memiliki *self- efficacy* cukup tinggi hanya sebesar 24,48% dan 36,03% menjawab tidak yakin atas *self efficacy* mereka sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk *self-efficacy* masih banyak yang belum yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing responden.

Menurut Piscaso (dalam Wawan 2014 : 37) bahwa, “setiap orang dilahirkan memiliki kreativitas, tetapi yang menjadi masalah adalah bagaimana mengelola kreativitas tersebut”. Artinya setiap orang memiliki potensi kreativitas yang sama, tetapi yang berbeda adalah kemampuan atau pun intelegensi nya dalam pengembangan kekreativitasan dalam kewirausahannya. Dalam berwirausaha tidak cukup hanya memiliki niat untuk berwirausaha tetapi harus diikuti dengan kreativitas yang tinggi. Selanjutnya pendapat lain dari Bahri (dalam PT. Pustaka Baru 2019:197) bahwa : “Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk menciptakan sesuatu dengan cara menggabungkan atau mengkombinasikan konsep – konsep, ide – ide, gagasan – gagasan, sifat – sifat unik dan khas serta beragam informasi yang telah dimiliki nilai serta manfaat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri medan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data Observasi Awal Variabel X₂ (Data Kreativitas)

No.	Pertanyaan	Baik	Tidak Baik
1.	Saya mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya	23 org (51,1 %)	22 org (48,9%)
2.	saya beranggapan bahwa berwirausaha adalah kebutuhan yang harus saya capai.	11 org (24,4%)	34 org (75,6%)
3.	Saya berani mengambil resiko dalam berwirausaha dan dapat mengatasinya dengan tegar hati dan berani.	18 org (40%)	27 org (60%)
4.	Saya harus menyukai sebuah tantangan dan mampu mengasilkan solusi	13 org (28,9%)	32 org (71,1%)

Sumber : Observasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Berdasarkan tabel 1.3 obeservasi awal yang dilakukan peneliti dari hasil angket yang dibagi kepada 45 responden mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya sebanyak 23 orang dengan persentase 51,1%, dan mahasiswa yang tidak mampu membuat kombinasi - kombinasi baru dari produk sebelumnya sebanyak 22 orang dengan persentase 48,9%. Mahasiswa yang beranggapan bahwa berwirausaha adalah kebutuhan yang harus saya capai sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 24,4% dan mahasiswa yang tidak beranggapan bahwa berwirausaha adalah kebutuhan yang harus saya capai sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 75,6%. Mahasiswa yang berani mengambil resiko dalam berwirausaha dan dapat mengatasinya dengan tegar hati dan berani sebanyak 18 orang dengan persentasi 40% dan Mahasiswa yang tidak berani mengambil resiko dalam berwirausaha dan dapat mengatasinya dengan tegar hati dan berani sebanyak 27 orang dengan persentasi 60%. Serta mahasiswa harus menyukai sebuah tantangan dan mampu mengasilkan solusi sebanyak 13 orang dengan persentase 28,9%. Dan mahasiswa yang tidak menyukai sebuah tantangan dan mampu mengasilkan solusi sebanyak 32 orang dengan persentase 71,1%.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan bisnis 2017 Universitas Negeri Medan beranggapan bahwa berwirausaha adalah kebutuhan yang harus dicapai masih dalam kategori rendah. Dimana setiap mahasiswa diharapkan mampu beranggapan bahwa berwirausaha adalah kebutuhan yang harus dicapai, harus menyukai sebuah tantangan dan mampu mengasilkan solusi, berani

mengambil resiko dalam berwirausaha dan dapat mengatasinya dengan tegar hati dan berani, harus menyukai sebuah tantangan dan mampu mengasilkan solusi.

Menurut Hadiyati (dalam Rifki 2015 : 86) bahwa kreativitas bagi individu yang telah melakukan kewirausahaan, sehingga fokus dalam penelitiannya mengarah pada kreativitas dalam mengembangkan wirausaha. Individu yang memiliki kreativitas secara umum mengombinasikan dengan kemampuan *self efficacy* yang dimiliki dan saling melengkapi kompetensi dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih kurang yakin dengan kemampuannya dalam dunia berwirausaha.
2. Rendahnya kecakapan intensi Mahasiswa dalam berwirausaha Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

3. Masih ditemukan Intensi berwirausaha yang kurang di miliki oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Pengaruh efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sangat rendah.
5. Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah atau kurang di miliki.
6. Pengaruh efikasi diri dan kreativitas terhadap Intensi berwirausaha masih belum diperhatikan sepenuhnya oleh sebagian besar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Efikasi Diri Yang diteliti adalah Efikasi Diri mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
2. Kreativitas yang diteliti adalah Kreativitas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan stambuk 2017.
3. Intensitas Berwirausaha yang diteliti dalam penelitian iniIntensi Berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap Intensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Kreativitas terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan Kreativitas terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap Intensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kreatiavitas terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan Kreatiavitas terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis serta dapat menambahkan wawasan ataupun alat mentransformasikan ilmu yang didapat selama duduk dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.
3. Bagi lembaga perguruan tinggi, penelitian ini membantu informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengerjakan atau memahami Intensi berwirausaha.